

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA SMA

EFFECTIVENESS OF GROUP GUIDANCE SERVICES IN IMPROVING HIGH SCHOOL STUDENTS' LEARNING DISCIPLINE

Fadilla Rahma Sari^{1*}, Firman²

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: fadillarahmasari.25@gmail.com^{1*}, firman@fip.unp.ac.id²

Abstract

Learning discipline is a mental attitude to obey rules, regulations, and self-control, while adapting to external rules, even those that are restrictive, and demonstrating an awareness of responsibility for duties and obligations. This study aims to determine the effectiveness of group guidance services in improving learning discipline in high school students. This study used a quantitative method with a pre-experimental type and a one-group pretest and posttest design. The subjects were 10 students of SMA N 7 Padang who were selected based on certain criteria. The instrument used was a questionnaire, and the data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test with the help of SPSS 22. The results showed a significant increase in learning discipline scores after being given group guidance services. The Wilcoxon test produced a significance value of 0.005 ($p < 0.05$), which means there was a significant difference between before and after treatment. Thus, group guidance services are proven to be effective in improving learning discipline in high school students.

Keywords: Group Guidance Services, Learning Discipline, high school students.

Abstrak

Disiplin belajar merupakan sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan mengendalikan diri, sekaligus menyesuaikan diri terhadap aturan eksternal, bahkan yang bersifat membatasi, serta menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan disiplin belajar siswa SMA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis pre-eksperimen dan desain one-group pretest and posttest. Subjek penelitian adalah 10 siswa SMA N 7 Padang yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Instrumen yang digunakan berupa angket, dan data dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test dengan bantuan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor disiplin belajar secara signifikan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai signifikansi 0,005 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa SMA.

Kata kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Disiplin Belajar, Siswa SMA.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang bermanfaat. Salah satu aspek yang mendukung keberhasilan pendidikan adalah kedisiplinan belajar. Disiplin merupakan sikap taat terhadap aturan yang berlaku dan menjadi fondasi dalam membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab (Sardiman, 2011). Dalam konteks pembelajaran, disiplin tercermin dari perilaku seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas, mengenakan atribut sekolah sesuai aturan, serta mengikuti proses pembelajaran dengan tertib.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa masih menjadi persoalan yang belum sepenuhnya teratasi. Pelanggaran seperti keterlambatan datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, menggunakan ponsel saat pelajaran, hingga kurangnya sikap hormat terhadap guru masih sering dijumpai. Berdasarkan hasil observasi selama Praktik Lapangan Kependidikan di SMA N 7 Padang, ditemukan berbagai bentuk ketidakdisiplinan, baik dalam hal kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, maupun keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Fenomena ini didukung oleh beberapa hasil penelitian. Monalisa (2010) menyatakan bahwa 64,73% siswa sering datang terlambat ke sekolah. Sari dan Hadijah (2017) juga menemukan bahwa disiplin belajar siswa SMK berada pada kategori sedang. Penelitian lain oleh Navia dan Yulia (2017) menyebutkan banyak siswa yang membolos, terlambat, dan tidak menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar masih menjadi tantangan yang memerlukan penanganan khusus.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang bersifat edukatif dan membangun kesadaran internal siswa. Salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok, yaitu proses bantuan yang dilakukan dalam suasana kelompok dengan tujuan membantu siswa mengembangkan diri, menyelesaikan masalah, dan meningkatkan kualitas perilaku (Prayitno & Amti, 2013). Layanan ini menekankan pada dinamika kelompok yang dapat memotivasi peserta untuk saling berbagi, mendukung, dan bertumbuh bersama.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan disiplin belajar. Putra (2019) melaporkan peningkatan sikap disiplin siswa sebesar 77,8% setelah mengikuti bimbingan kelompok. Penelitian Asy Syauqi dan Suhaili (2022) juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada disiplin belajar siswa pasca layanan. Demikian pula, Rosantika et al. (2024) membuktikan efektivitas teknik role playing dalam bimbingan kelompok terhadap peningkatan disiplin belajar siswa SMP.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya solusi dalam menangani masalah kedisiplinan serta menjadi referensi praktis bagi guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan yang efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Disiplin Belajar

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengetahui dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu (Tu'u, 2008). Disiplin belajar adalah disiplin belajar adalah bentuk pengendalian diri dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban belajar. Dengan disiplin belajar, siswa mampu memanfaatkan waktu belajar secara efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan berpengaruh langsung terhadap cara dan teknik belajar mereka, serta hasil akhir berupa prestasi belajar yang dicapai.

Menanamkan kedisiplinan dalam belajar kepada anak berarti membimbing dan mengarahkan pada tujuan tertentu untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Tujuan disiplin

belajar adalah mengajarkan kepatuhan (Laila, 2023). Disiplin belajar memiliki tujuan untuk membentuk tingkah laku agar sesuai dengan keinginan masyarakat, dan menghindari tingkah laku yang tidak diinginkan. Disiplin belajar akan berdampak positif bagi kehidupan siswa, mendorong mereka belajar konkret dalam praktik hidup di sekolah serta dapat beradaptasi (Tu'u 2008).

Menurut Tu'u (2008) mengemukakan aspek disiplin belajar terdiri dari empat sub aspek dan indikator disiplin belajar yaitu: a) Mengatur waktu di rumah, Siswa yang disiplin belajar dapat mengatur waktu belajar dengan baik, baik di sekolah maupun di rumah b) Rajin dan teratur belajar, Siswa yang disiplin akan rajin dan teratur dalam melakukan kegiatan belajar, mulai dari persiapan materi hingga mengikuti pembelajaran c) Perhatian yang baik saat belajar di kelas, Siswa yang disiplin akan memberikan perhatian penuh saat mengikuti pelajaran di kelas d) Ketertiban diri saat belajar di kelas, Siswa yang disiplin akan menjaga ketertiban diri saat belajar, baik di kelas maupun di rumah.

Unaradjan (2013) juga mengemukakan dua faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa, sebagai berikut: a) Faktor internal, merupakan faktor faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis dan 2). Faktor eksternal, merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi yang terjadi di masyarakat.

Fungsi disiplin belajar merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Disiplin belajar tidak hanya berdampak dalam kehidupan di masa sekolah, tetapi juga memberi efek jangka Panjang yaitu pada kehidupan karier di masa depan. Hal ini disebabkan karena kebiasaan disiplin yang diterapkan dan dilatih pada masa sekolah akan menjadi satu karakter yang bertahan hingga dewasa dan bekerja. Sehingga disiplin belajar adalah pondasi utama bagi kesuksesan jangka panjang. Fungsi-fungsinya yang mencakup penataan kehidupan bersama, pembentukan kepribadian, hingga penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, semuanya sangat relevan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan sosial (Tu'u, 2008).

Layanan Bimbingan Kelompok

Syukur, Neviyarni & Zahri (2019) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah upaya memberikan bantuan kepada peserta didik melalui kegiatan kelompok dengan mewujudkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi peserta didik yang mengikuti layanan. Bimbingan kelompok merupakan proses konseling yang terdiri dari 4-10 anggota dalam satu kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok (konselor/guru BK) yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhan yang bersifat preventif sekaligus penyembuhan.

Tujuan dan fungsi dari bimbingan kelompok adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan dan mencapai kemampuan serta perkembangan peserta didik dengan baik. Layanan ini juga mendorong keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, bersikap terbuka, membangun keakraban, dan mengembangkan sikap tanggung rasa serta pengendalian diri (Prayitno, 2017).

Komponen dalam bimbingan kelompok merupakan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam suatu bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2017) pada bimbingan kelompok terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu: a) pimpinan kelompok, dan b) anggota kelompok.

Menurut Prayitno (2017) tahap-tahap dalam bimbingan kelompok terbagi menjadi lima tahap yakni: a) Tahap I (Pembentukan), b) Tahap II (Peralihan), c) Tahap III (Tahap inti), d) Tahap IV (Penyimpulan hasil kegiatan, dan e) Tahap V (Pengakhiran).

layanan bimbingan kelompok terdapat 2 jenis topik yang dapat dilaksanakan, yaitu: a) Topik tugas, dan b) Topik bebas.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan jenis one-group pretest and posttest design (Sugiyono, 2019). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 7 Padang dengan 10 orang siswa dari kelas XI Fase F yang terindikasi memiliki disiplin belajar dengan kategori tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan untuk menguji efektif atau tidaknya layanan bimbingan kelompok diberikan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, dilakukanlah analisis data dengan teknik Wilcoxon signed ranks test. Wilcoxon signed ranks test dipilih untuk membandingkan kedua median sehingga diketahui perbedaan disiplin belajar dengan bantuan aplikasi SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pengukuran pretest, diperoleh data bahwa tingkat disiplin belajar siswa berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, terjadi peningkatan skor pada posttest, di mana sebagian besar siswa masuk ke dalam kategori sangat tinggi dan tinggi, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

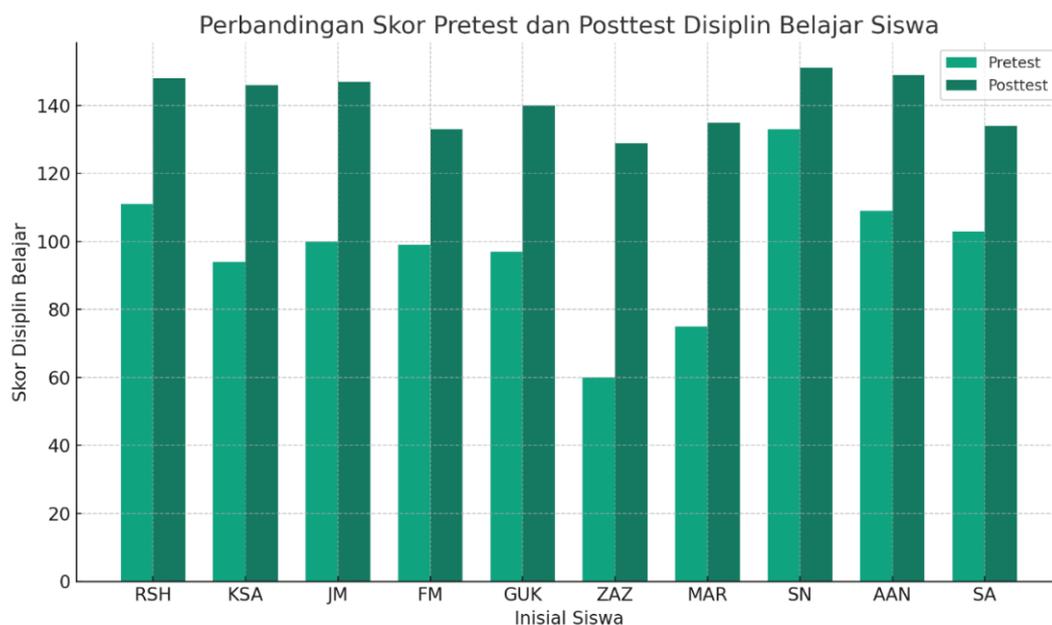
Tabel 1. Data Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siswa

| No | Nama (Inisial) | <i>Pretest</i> | | <i>Posttest</i> | |
|-------------------|----------------|----------------|----------|-----------------|---------------|
| | | Skor | Kategori | Skor | Kategori |
| 1 | RSH | 111 | Tinggi | 148 | Sangat Tinggi |
| 2 | KSA | 94 | Sedang | 146 | Sangat Tinggi |
| 3 | JM | 100 | Sedang | 147 | Sangat Tinggi |
| 4 | FM | 99 | Sedang | 133 | Tinggi |
| 5 | GUK | 97 | Sedang | 140 | Sangat Tinggi |
| 6 | ZAZ | 60 | Rendah | 129 | Tinggi |
| 7 | MAR | 75 | Rendah | 135 | Tinggi |
| 8 | SN | 133 | Tinggi | 151 | Sangat Tinggi |
| 9 | AAN | 109 | Sedang | 149 | Sangat Tinggi |
| 10 | SA | 103 | Sedang | 134 | Tinggi |
| Skor Total | | 981 | | 1412 | |

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori sedang dalam hal disiplin belajar, dengan rincian, 2 siswa (20%) berada dalam kategori tinggi, 6 siswa (60%) berada dalam kategori sedang dan 2 siswa (20%) berada dalam kategori rendah. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki sikap disiplin belajar yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya keteraturan mereka dalam mengikuti jadwal belajar, ketidaktepatan dalam menyelesaikan tugas, serta kurangnya motivasi untuk belajar secara mandiri. Siswa yang berada dalam kategori rendah bahkan menunjukkan indikasi kesulitan dalam mengontrol waktu dan tidak memiliki kesadaran akan pentingnya perencanaan belajar. Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar, peneliti memberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok selama beberapa kali pertemuan.

Setelah perlakuan selesai, dilakukan pengukuran kembali (*posttest*) dengan menggunakan instrumen yang sama. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hampir seluruh siswa. Rincian hasilnya adalah sebagai berikut, 6 siswa (60%) berada dalam kategori sangat tinggi, 4 siswa (40%) berada dalam kategori tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sedang maupun rendah

Peningkatan skor terjadi pada seluruh siswa, bahkan dua siswa yang sebelumnya berada dalam kategori rendah, yaitu ZAZ dan MAR, berhasil meningkat ke kategori tinggi. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam hal kesadaran belajar, pengelolaan waktu, dan tanggung jawab akademik. Salah satu siswa yang semula memperoleh skor 60 (kategori rendah) berhasil meningkat menjadi 129 (kategori tinggi) setelah diberikan layanan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang diberikan berdampak secara nyata terhadap peningkatan disiplin belajar siswa. Berikut ini diagram batang gambaran disiplin belajar siswa melalui hasil *pretest* dan *posttest*.



Gambar 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Disiplin Belajar Siswa

Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*). Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 22, dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* disiplin belajar

| | POSTTEST – PRETEST |
|------------------------|---------------------|
| Z | -2.803 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .005 |

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan antara disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, maka dapat dilihat terjadinya peningkatan yang signifikan pada responden. Pada responden terjadi peningkatan disiplin belajar setelah dilakukan treatment. Hasil analisis pada responden yang dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon (Wilcoxon Signed Ranks Test)* menunjukkan Asymp.Sig (2-tailed) disiplin belajar siswa sebesar 0,005 atau probabilitas dibawah alpha 0,05. 10 orang siswa mengalami kenaikan disiplin belajar secara keseluruhan. berdasarkan hasil pengolahan tersebut, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yaitu “Bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa SMA”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berdampak positif terhadap peningkatan disiplin belajar siswa kelas X Fase F SMA Negeri 7 Padang. Skor rata-rata disiplin belajar meningkat signifikan dari pretest ke posttest, yang terlihat dari berpindahannya sebagian besar siswa dari kategori *sedang* dan *rendah* ke kategori *tinggi* dan *sangat tinggi*.

Temuan ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan aspek non-kognitif siswa, khususnya dalam membentuk sikap disiplin belajar. Peningkatan ini penting karena disiplin belajar merupakan landasan dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan berkomitmen dalam pembelajaran. Dengan meningkatnya disiplin, diharapkan juga terjadi perbaikan dalam prestasi akademik dan pengembangan pribadi siswa secara umum.

Temuan dalam penelitian ini juga sangat relevan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya peran bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Sardiman (2011) mengungkapkan bahwa disiplin belajar merupakan bagian dari motivasi intrinsik yang dapat dibentuk dan ditingkatkan melalui proses pembiasaan, pengarahan, dan penguatan nilai tanggung jawab secara konsisten. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian ini, di mana melalui layanan bimbingan kelompok, siswa secara aktif belajar untuk mengenali pola belajar yang tidak efektif dan menggantinya dengan perilaku yang lebih disiplin dan terstruktur.

Lebih lanjut, Winkel (2009) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif secara emosional dan sosial, yang pada gilirannya memengaruhi aspek afektif siswa seperti rasa tanggung jawab, motivasi, serta kemampuan mengontrol diri. Aspek-aspek ini sangat erat kaitannya dengan disiplin belajar. Dalam penelitian ini, suasana diskusi terbuka, dorongan dari teman sebaya, dan bimbingan guru BK secara sistematis terbukti mendorong perubahan positif pada sikap disiplin siswa.

Fitriani (2020) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok yang diberikan selama empat kali pertemuan efektif dalam meningkatkan tanggung jawab akademik dan keteraturan belajar siswa. Siswa yang semula kurang teratur dalam mengerjakan tugas dan sering terlambat mengikuti pelajaran, setelah mengikuti layanan ini menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif.

Sejalan dengan itu, Penelitian oleh Ningsih & Wulandari (2022) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan manajemen waktu, kemampuan menyusun jadwal belajar, serta kesadaran dalam menyelesaikan tugas sekolah. Peningkatan tersebut selaras dengan hasil pada penelitian ini, di mana siswa seperti ZAZ dan MAR yang sebelumnya berada dalam kategori disiplin rendah, setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, mampu menunjukkan lonjakan skor yang signifikan.

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Layanan bimbingan kelompok menurut Pulu Hulawa (2017) yaitu kegiatan kelompok yang dilakukan antara pemimpin kelompok (konselor) dengan anggota kelompok (konseli/peserta didik) yang memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi yang saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya. Suatu proses layanan sangat ditentukan pada tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga akan terarah, runtut dan tepat pada sasaran.

Warni & Firman (2020) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi. Hayati, Firman, & Afdal (2021) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok di sekolah adalah kegiatan informasi yang dilakukan kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa merasakan bebas menyampaikan pendapat, mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang tingkah laku untuk mengendalikan diri, tenggang rasa, dan sumbang saran kepada sesama anggota kelompok pribadi (Ningsih, Firman, & Iswari, 2015). Dalam konteks penelitian ini, proses bimbingan kelompok yang memfasilitasi refleksi diri, diskusi terbuka, serta perencanaan waktu yang efektif, terbukti menjadi pendekatan yang konsisten dengan teori dan praktik sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa SMA N 7 Padang. Sehingga dapat ditarik Kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, dimana layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan disiplin belajar siswa SMA. Kondisi disiplin belajar siswa di SMA N 7 Padang sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada umumnya pada kategori sedang. Kondisi disiplin belajar siswa di SMA N 7 Padang setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada umumnya pada kategori sangat tinggi. Terdapat perbedaan yang signifikan pada disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, dan disiplin belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan yaitu bimbingan kelompok.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan, terdapat beberapa saran yang diajukan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, yaitu: (1) Bagi siswa, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Oleh karena itu diharapkan siswa agar dapat menunjukkan bahwa layanan dengan sungguh-sungguh agar pemberian layanan dapat tercapai sesuai tujuan. (2) Bagi konselor dan guru BK, Konselor dan guru BK diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan disiplin belajar. Guru bk dapat merencanakan program layanan yang berkenaan dengan disiplin belajar dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok. (3) Bagi peneliti selanjutnya, Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan topik yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat memperoleh pengetahuan baru dari hasil penelitian tersebut dan disiplin belajar dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy Syauqi, R. F., & Suhaili, N. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 7(2), 303–309.
- Fitriani, L. (2020). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan tanggung jawab akademik siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 10(1), 45–52.
- Hayati, R., Firman, F., & Afdal, A. (2021). Pengembangan Panduan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Siswa dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Neo Konseling*, 3(3), 24-31.
- Laila, I. N. (2023). *Disiplin dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Monalisa. (2010). “Perilaku Menyimpang Siswa (Studi Deskriptif di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota)”. *Skripsi Tidak diterbitkan*. Padang: BK FIP UNP.
- Navia, Y., & Yulia, P. (2017). Hubungan disiplin belajar dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 101.

- Nengsih, N., Firman, F., & Iswari, M. (2015). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan arah karier siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 4(3), 136–146.
- Ningsih, R., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan manajemen waktu siswa. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 6(2), 98–107.
- Prayitno & Amti, E. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil; Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Puluhulawa, M. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Peserta didik. In *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2017* (pp. 301-310).
- Putra, S. (2019). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Kedisiplin. *Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4 No. 1(1).
- Rosantika, M. T, Yulianti, & Yanto. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMPN 16 Kota Jambi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 292–301.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, Y., Neviyarni., & Zahri, T. Z. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Malang: CV IRDH.
- Tu'u, T. (2008). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Unaradjan, D. (2013). *Manajemen Disiplin*. Jakarta: Grafindo.
- Warni, E. S., & Firman, F. (2020). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Peningkatan Self Regulated Learning Siswa Pengguna Game Online. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3), 1-10.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran* (Edisi revisi). Yogyakarta: Media Abadi.

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA SMA**

Fadilla Rahma Sari **et al**

DOI: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i9.3373>

